

Dr. Ir. H. Darwis SN.

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN MASA LALU

(BEBERAPA *Keluhan* SEORANG PENSIUNAN)

KAAN DIGITAL
KALTENG

n. 5 Palangka Raya

01



AR-RAHMAH

2006



**KEBIJAKAN
PEMBANGUNAN
PERTANIAN
MASA LALU**

DR. IR. H. DARWIS S.N.

No. Induk	256/R/H/2017
Tgl. Terima	16/11/2017
Isi/Modul/Sumbangan	H
nomor Buku	338.43.01
Copy Ke	

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

PERTANIAN

MASA LALU

(BEBERAPA KELUHAN SEORANG PENSIUNAN)



**AR-RAHMAH, BOGOR
2006**

338.43.01
DAR
K

Darwis, Haji

Kebijakan Pembangunan Pertanian Masa Lalu (Beberapa Keluhan Seorang Pensiunan) / Dr. Ir. H. Darwis S.N

Cet 1- Bogor Ar-Rahmah, 2006

X + 136 hal 21 x 16,5 cm

ISBN 979-99001-5-8

I. Tani I. Judul

II. Darwis SN

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1987 Tentang Hak Cipta sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak megumumkan dan memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
 2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/denda paling banyak Rp 50.000.000.00 (lima puluh juta rupiah)
-

Judul

Kebijakan Pembangunan Pertanian Masa Lalu (Beberapa Keluhan seorang pensiunan)

Penulis

DR Ir H Darwis SN

Disain Sampul

Irfan

Tata Letak/ Lay Out

Miftah Tauhid

Penerbit

Ar-Rahmah

Jalan Tentara Pelajar NO. BB-5 Bogor

Telpon: 0251-351527. Fax. 0241-346570.

Cetakan Pertama, September 2006

All Right Reserved (Hak Cipta Dilindungi)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah berhasil menyelesaikan buku kecil ini. Sambil menikmati masa pensiun, lagi mencari-cari kesibukan penulis berusaha menyusun buku ini, yang diambil dari catatan-catatan masa lampau, terutama dari autobiografi penulis yang telah dibukukan. Penulis merasa beruntung sekali selama 37 tahun menjalani masa dinas (1962–1999), sempat mengalami sebagai staf pengajar di perguruan tinggi (1962–1968); bekerja di Dinas Pertanian/penyuluhan Daerah (1968–1974), terakhir di bidang penelitian pertanian (1974–pensiun). Penulis juga mengalami bekerja di daerah sampai tahun 1987, dan selebihnya di pusat sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, Badan Litbang Pertanian.

Selama bekerja cukup banyak hal-hal yang menyangkut pembangunan pertanian yang pernah terpikirkan, tersarankan, tekerjakan, tertuliskan, terdiskusikan dan lain sebagainya. Di antara kejadian-kejadian yang berkaitan dengan program pembangunan pertanian tersebut, ada yang membanggakan, membesarkan hati, atau yang layak dipuji. Namun di antaranya ada pula yang perlu dirisaukan, yang memilukan, yang perlu dikritik atau dikeluhkan. Pada judul tulisan ini saya tidak berani menggunakan kata “kritik”, saya lebih suka memakai kata “keluhan”, karena menyadari bahwa posisi saya dalam kancah pembangunan pertanian ini kecil sekali, tidak ada apa-apanya, sehingga kemampuan saya terbatas pada “mengeluh”.

Secara sportif harus diakui bahwa hal-hal yang membanggakan, yang perlu diacungi jempol dalam pembangunan pertanian jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang menimbulkan keluhan. Pembangunan pertanian yang telah terprogram dengan lebih baik, mulai dari Pelita 1, sudah banyak menghasilkan hal-hal positif, bahkan banyak hal-hal

mengagumkan, yang tidak terperkirakan sebelumnya. Namun seperti pepatah: “Sepandai-pandai tupai melompat, agak sekali jatuh juga” atau “Tak ada gading yang tak retak”. Demikian halnya dengan pembangunan pertanian. Walaupun bobotnya kecil namun ada saja kekeliruan, kecerobohan, kegagalan yang perlu dikeluhkan.

Saya memutuskan untuk menulis yang disebut terakhir untuk menjadi isi yang akan diuraikan dalam buku ini. Sebab dengan mengetahui atau mengingat kelemahan, maka kita akan terangsang untuk memperbaiki, menyempurnakan dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Maka dampaknya menjadi positif untuk masa selanjutnya. Sebaliknya bila kita hanya menguraikan yang baik-baik saja, yang menyenangkan hati dan membanggakan, maka kita akan merasa puas, terlena keenakan, dan akan berdampak negatif untuk masa selanjutnya. Lagi pula semua keberhasilan dan yang baik-baik itu sudah banyak ditulis orang, bahkan dengan angka-angka yang meyakinkan, tak perlu saya ulangi lagi di sini. Kalau kegagalan atau kelemahan, jarang orang mau menulis, sayapun menulis ini setelah memasuki masa pensiun.

Maka dengan pengharapan semoga ada manfaatnya, walaupun kecil, untuk penyempurnaan penyusunan program pembangunan pertanian masa datang, saya maksudkan penyusunan buku ini, katakanlah sebagai amalan sumbang pikir saya di bidang pertanian dalam masa menjalani usia senja ini.

Saya mempunyai pengertian sendiri tentang “masa lalu”, yang ditulis pada judul buku. Yang saya maksud dengan masa lalu bukanlah masa penjajahan Belanda, masa Jepang, masa Orde Lama, atau Orde Baru dan sejenisnya. Batas antara masa lalu dan masa kini yang dimaksud adalah tahun 1999, pada saat mana saya mulai pensiun dengan resmi. Sebab setelah pensiun, saya beralih profesi 180 derajat Saya tinggalkan dunia pertanian, termasuk buku-buku pertanian, lalu lebih berkonsentrasi pada bidang sosial dan agama.

Saya memberanikan diri menulis buku ini, karena sebagian besar isinya sudah saya sampaikan dalam satu kesempatan memberi ceramah di SPATI (setingkat LEMHANAS) pada tahun 1999, telah didiskusikan dan banyak mendapat tanggapan. Pada waktu itu Ketua Umum Peragi

(Perhimpunan Agronomi Indonesia) mendapat undangan dari LAN untuk memberikan ceramah di SPATI tentang pembangunan pertanian. Ketua Umum Peragi waktu itu, Dr.Ir.H.Syarifuddin Karama, berhalangan karena kesibukannya sebagai Sekjen Departemen Pertanian. Lalu undangan didisposisikan kepada saya untuk mewakili. Saya merasa mendapat kesempatan baik yang tidak pernah diduga, sebab jabatan saya paling tinggi hanya eselon-2, sekarang disuruh memberi ceramah pada kursus yang diadakan oleh LAN (Lembaga Administrasi Negara) untuk eselon-1.

Saya memberi ceramah tanpa teks, tanpa *transparant sheet*, karena mendadak, tidak ada waktu untuk persiapan. Akan tetapi oleh LAN sudah ada pengarahan. Ada 10 point yang harus diceramahkan, yang kebetulan semuanya sudah ada dalam kepala saya. Acaranya dalam bentuk panel diskusi. Tampil sebagai pembicara pertama adalah Sekjen Menteri Ketahanan Pangan, sedangkan saya sebagai pembicara kedua. Bertindak sebagai moderator, Bapak Nusyirwan Zein, mantan Sekjen Deptan. Masing-masing pembicara diberi waktu 45 menit, lalu diskusi dan tanya jawab 1,5 jam. Ternyata dalam diskusi itu tidak satupun pertanyaan yang ditujukan kepada pembicara pertama, semuanya diarahkan kepada saya. Rupanya apa yang saya kemukakan itu sangat menarik perhatian mereka.

Pada awal ceramah memang saya katakan bahwa, saya senang memberi ceramah di hadapan para pejabat eselon-1, dari itu saya tidak akan membicarakan kisah-kisah sukses yang cukup banyak akan tetapi tak ada gunanya, karena memang sudah umum diketahui. Saya akan kemukakan beberapa kekeliruan/kelemahan yang tak harus diulang lagi dan harus diperbaiki di masa yang akan datang. "Sebagai pejabat eselon-1 saudara-saudara mempunyai kesempatan untuk itu,"kata saya.

Terakhir saya yakin bahwa tidak semua pembaca buku ini setuju dengan apa yang saya kemukakan, atau mungkin saja ada di antaranya yang salah, atau masih perlu didiskusikan. Untuk itu tidak perlulah dimasalahkan, biasa saja beda pendapat, dan kalau ada yang salah, dibuang saja, ambil yang bermanfaat. Untuk itu terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Bogor, September 2006
Penulis: **Darwis S.N.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
1. PENDAHULUAN	1
2. KEBIJAKAN BAGI-BAGI KUE	6
3. DATA PERTANIAN	11
Beberapa Kelemahan Data Yang Saya Jumpai	13
Beberapa Kekecewaan Akibat Data Yang Salah	18
4. FAKTOR POKOK PEMBANGUNAN PERTANIAN	21
5. PEWILAYAHAN KOMODITI	25
A. Cengkeh	26
B. Lada	28
C. Nilam	30
D. Kelapa	31
Tiga Hal Dasar Pewilayahan Komoditi	32
6. PERKEBUNAN RAKYAT	34
Kelemahan Para Pelaku Pembangunan Perkebunan	37
▪ Direktorat Jenderal Perkebunan	37
▪ Perusahaan Pembina	38
▪ Petani Peserta Proyek	39
7. PENYULUHAN PERTANIAN	41
Saat-saat Permulaan	42
PPL Bimas Padi Sawah	43
Penyuluh Lapangan Perkebunan	44
Petani Sudah Pintar	45
Dosa Agronomi dalam Bududaya Padi Sawah	46

8. PENELITIAN PERTANIAN	52
Organisasi Badan Litbang	53
Koordinasi Dengan Eselon –1 Lainnya.....	55
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.....	56
Badan Litbang Masih Puber.....	58
Revolusi Hijau	59
Berbenah Diri.....	60
Masih Puber.....	61
Yang Perlu Dituntaskan	62
9. LAHAN KRITIS	65
Program Reboisasi.....	66
Sistem Tanam Ideal	67
Sumber Daya	69
Penelitian Pengembangan.....	70
▪ Usaha Tani Cengkeh di Asem Bagus	70
▪ Usaha Tani Siwalan di Nusa Tenggara Timur.....	71
▪ Program Lainnya	73
10. KELAPA HIBRIDA	76
Kelapa Hibrida Indonesia/KHINA	76
PB-121 atau Mawa	78
KHINA atau Mawa	79
Stem Bleeding	80
Kelemahan Lainnya	81
Satu Pelajaran Yang Sangat Mahal	82
11. KOLEKSI PLASMA NUTFAH	83
Plasma Nutfah Yang Hilang	83
Amorphophalus atau Iles-Iles	84
Koleksi Sagu	85
Koleksi Tanaman Kelapa	86
Sikijang Mati Yang Mati	88
12. EKSPERT ASING.....	95

Alih Teknologi	96
Ahli Tanaman Karet	97
Kelapa Hibrida	98
Balai Penelitian Kelapa	100
Ahli Kapas di Balittas	101
13. PARADIGMA BARU PENYULUHAN.....	103
1. Kelembaggaan Penyuluhan	105
2. Intensifikasi Penyuluhan	107
3. Tanaman Apa Yang Akan Ditanam	109
14. LINKAGE	111
Berbeda Arah	111
Memilih Sumber Lain	112
Menginjak Kaki Orang Lain	113
Border Activity	113
Border Commodity	113
Program Koordinasi	114
15. ORGANISASI INTERNASIONAL	120
Informasi Pasar	120
Minimum Export Price	121
Production Quota	122
Standardisasi Mutu	122
Lada dan Rempah	124
16. LEMBAH MAMBERAMO	130
Pertumbuhan Ekonomi Lingkar Pasifik	131
Potensi DAS Mamberamo	132
Potensi Pertambangan	134
TENTANG PENULIS	135